

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perekonomian telah mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini yang mengakibatkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat pula. Adanya persaingan yang ketat, akan mendorong setiap perusahaan untuk melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen baik kualitas produk maupun ketersediaan produk yang diinginkan konsumen tersebut.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah kelancaran produksi (Fahmi dan Erni, 2;013).

Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memperoleh laba yang besar. Apabila proses produksi tersebut berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tersebut tidak akan tercapai. Untuk mengadakan kegiatan produksi, maka harus tersedia bahan baku yang baik dan sesuai dengan kebutuhan produksi perusahaan. Oleh karena itu

penentuan persediaan bahan baku secara efektif dan efisien merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu proses produksi (Wahyuni dan Syaichu, 2013).

Setiap perusahaan dalam pelaksanaan proses produksi seharusnya memperhatikan persediaan bahan baku agar produksi tersebut dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Menyelenggarakan kegiatan operasi dari perusahaan-perusahaan pada umumnya, tidaklah mungkin terlaksana apabila perusahaan tersebut tidak mempunyai persediaan bahan baku. Mengadakan persediaan bahan baku juga harus memperhatikan kuantitas yang dibutuhkan. Persediaan bahan baku yang terlalu besar jumlahnya juga tidak akan menguntungkan perusahaan tersebut. Baik persediaan bahan baku ini diselenggarakan dalam jumlah yang terlalu besar maupun dilaksanakan dengan jumlah yang sekecil-kecilnya masing-masing akan tetap merupakan faktor yang akan menjadi penyebab terjadinya kerugian di dalam perusahaan yang bersangkutan

Penting bagi perusahaan untuk melaksanakan pengendalian persediaan bahan baku agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pengendalian persediaan bahan baku mengatur tentang pelaksanaan pengadaan bahan baku yang diperlukan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan serta dengan biaya minimal, yang meliputi masalah pembelian bahan, menyimpan dan memelihara bahan, mengatur pengeluaran bahan saat bahan dibutuhkan dan juga mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimal (Fahmi dan Erni, 2013).

Dalam sistem MRP, terdapat tahapan penentuan ukuran pemesanan (lot sizing). Pemakaian model lot sizing yang tepat akan sangat mempengaruhi efektivitas

perencanaan kebutuhan bahan (Kristiana, 2008) salah satunya dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) yang digunakan untuk merencanakan pembelian persediaan bahan baku yang ekonomis, di dasarkan pada pengaruh biaya penyimpanan dan pemesanan. EOQ merupakan suatu jumlah pembelian bahan yang akan dapat mencapai biaya persediaan yang paling minimal. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dengan adanya kuantitas pembelian yang optimal ini biaya-biaya persediaan akan dapat ditekan menjadi serendah-rendahnya sehingga efisien perserian bahan didalam perusahaan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Supriyono (1999 : 135) Economic Order Quantity (EOQ) adalah kuantitas pemesanan yang dapat meminimalkan biaya total pemesanan dan biaya penyimpanan. Jadi maksud dari pemesanan yang ekonomis yaitu bahwa jumlah atau besarnya pesanan yang dilakukan hendak menimbulkan biaya-biaya penyediaan seminimal mungkin. Biaya persediaan bahan baku yang dimaksud adalah baiaya-biaya variable yang berkaitan dengan perhitungan EOQ yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan (Imelda dan Irwandi, 2011).

Kartika Hendra (2009) mengemukakan bahwa keunggulan metode EOQ adalah: 1) dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak persediaan yang harus dipesan, dalam hal ini bahan baku, dan kapan seharusnya pemesanan dilakukan, 2) dapat mengatasi ketidakpastian permintaan dengan adanya persediaan pengaman (safety stock), 3) mudah diaplikasikan pada proses produksi secara massal, 4) lazim digunakan pada rumah sakit, yaitu pada persediaan obat.

Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau disebut dengan *reorder point* (ROP) agar pembelian bahan baku yang sudah ditetapkan tidak mengganggu kelancaran produksi. ROP adalah titik dimana jumlah persediaan menunjukkan waktu untuk mengadakan pesanan kembali.

PT Excelitas Technologies merupakan perusahaan manufaktur yang memiliki integritas yang tinggi dalam memproduksi produk dengan kualitas yang baik untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. PT Excelitas Technologies memproduksi berbagai produk elektronik, Salah satu produk yang dihasilkan adalah Trigger Coil dengan model ZS 1052-S HT(H). Produk ZS 1052 –SHT(H) mulai diproduksi pada tahun 2016. Salah satu bahan baku pembuatan produk tersebut adalah *hardener*. *Hardener* merupakan salah satu bahan baku *chemical* memiliki sifat *flameble* yang berbentuk cair. Fungsi *hardener* adalah membantu pengerasan resin agar lebih cepat pada saat proses oven. Memproduksi produk tersebut tak selamanya berjalan lancar. Namun, saat proses produksi ada beberapa kendala yang timbul saat menghasilkan produk tersebut salah satunya yaitu perencanaan pemesanan jumlah *hardener* untuk pembuatan produk tersebut belum ditentukan. Perusahaan masih melakukan pemesanan berdasarkan kebutuhan produksi saja, sehingga sering mengalami kekurangan bahan baku bahkan kelebihan bahan baku.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat topic mengenai pengendalian bahan baku di perusahaan tersebut dengan judul “Perencanaan dan

Pengendalian Bahan Baku Hardener untuk Model ZS 1052-SHT(H) pada PT Excelitas Technologies”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Perencanaan bahan baku pada PT Excelitas Technologies yang belum baik dalam pemesanan bahan baku.
2. Pemesanan bahan baku hanya berdasarkan kebutuhan produksi.
3. Kebijakan perusahaan yang belum tepat dalam mengendalikan bahan baku.
4. Perusahaan belum menetapkan adanya *reorder point* dan *safety stock*.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar pembahasan lebih terfokus yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terjadi perubahan permintaan komposisi bahan baku penyusun produk selama penelitian dilakukan.
2. Bahan baku yang dibahas pada penelitian ini hanya *Hardener* yang digunakan untuk model ZS 1052-S HT (H).
3. Biaya-biaya yang digunakan tetap selama periode penelitian.
4. Data permintaan produk ZS 1952-S HT (H) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2016 sampai tahun 2017.

5. Data biaya persediaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2016 sampai tahun 2017.
6. Metode yang digunakan adalah metode EOQ.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Berapakah Jumlah pembelian dan penggunaan bahan baku *Hardener* optimal (kg) yang dilakukan oleh PT Excelitas Technologies ?
2. Berapakah besarnya biaya pengendalian persediaan yang dikeluarkan PT Excelitas Technologies dalam pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku *Hardener* ?
3. Berapakah jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) *Hardener* (kg) yang disediakan oleh PT Excelitas Technologies ?
4. Kapan waktu dilakukan pemesanan kembali pada bahan baku *Hardener* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui jumlah pembelian dan penggunaan bahan baku *Hardener* optimal (kg) yang dilakukan oleh PT Excelitas Technologies.

2. Mengetahui besarnya biaya pengendalian persediaan yang telah dikeluarkan PT. Excelitas Technologies dalam pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku *Hardener*.
3. Mengetahui jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) *Hardener* (kg) yang disediakan oleh PT Excelitas Technologies.
4. Mengetahui waktu dilakukan kembali pemesanan kembali bahan baku *Hardener*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.
2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menetapkan dan menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam dunia usaha yang realistis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi praktis bagi pemilik perusahaan dalam memilih metode yang tepat dalam pengendalian persediaan bahan baku.

2. Bagi perusahaan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pengendalian persediaan bahan baku yang terkait.